



Konsultasi Kesehatan Jiwa

dr Inu Wicaksana SpKJ (K) MMR

Mengenal Visum Psikiatrikum bagi Gangguan Jiwa

Kali ini, menulis menjelaskan bagi masyarakat umum, bagaimana prosedurnya pembuatan Visum et Repertum Psikiatrikum bagi seorang pembunuh, penganiaya, pelaku kriminalitas yang diduga mengalami gangguan jiwa berat, atau perilaku tidak wajar, luar biasa. Surat permohonan Visum dibuat oleh penyidik, polisi, hakim, jaksa pengadilan dikirim ke RSJ atau RSU pemerintah yang mempunyai dokter ahli jiwa dan psikolog tetap. Hasil Visum, ditanda tangani oleh psikiater pemeriksa dan direktur rumah sakit.

buruh cuci dan masak. Siman hanya lulus SD. Karena masalah biaya Siman tidak lanjut sekolah, tapi bekerja di ladang sempit peninggalan ayahnya. Dan sebagai buruh srabutan. Buruh angkut di pasar atau bekerja pada tetangganya yang membutuhkan tenaga kasar. Siman anak remaja yang cukup rajin bekerja membantu ibunya.

ia harus mendahulainya.

Pelan-pelan di runduknya ibunya yang lagi asyik bekerja. Diambilnya palu lumpang dan dipukulnya kepala ibunya dari belakang. Ibunya ngglimpang. Mati seketika.

Gemparlah orang desa dibuatnya. Beramai ramai mereka tangkap dan rangket Siman. Dibawa ke Polsek.

Dalam tahanan selama beberapa hari, Siman menunjukkan dendam dan kebencian pada petugas. Ia teriak-teriak minta dikepas, karena ia hanya membela diri. Ia bahkan menolak makan dan minum karena takut diracun. Oleh Kapolsek segera dibuatkan surat permohonan Visum Psikiatrikum ke RSJ karena Siman menunjukkan tingkah laku yang tidak wajar.

Dalam wawancaraku dengan Siman, semua diakuinya dengan mantap. Ia benar-benar dalam waham (delusi) paranoid dan halusinasi pendengaran curiga. Rasa penyesalan dan bersalahnya tipis, hampir tak ada, karena ia yakin hanya membela diri. Semua orang yang saya alloanamnesis hanya menguatkan itu. Jadi diagnosis bisa ditegakkan. Skizofrenia paranoid. Dikuatkan dengan test psikolog Roscaroch. Minesota Multiphasic Personality Inventory (MMPI) tidak kami jerjakan karena Siman hanya lulusan SD.

Dalam tempo 5 hari, Visum sudah selesai kami bikin. Kami serahkan pada Kapolsek selaku pemohon. Kasus Siman tidak bisa diangkat ke pengadilan. Karena Visum hasilnya "Gangguan jiwa berat dan kronik, Skizofrenia" dan saya tambah keterangan " Tidak bisa mengarahkan kemauannya secara sadar dan mempertanggungjawabkan perbuatannya". Disarankan " perawatan dan berobat jangka panjang ke RSJ.

Saya tidak tahu nasib Siman selanjutnya. orang sekampung, menolak Siman kembali ke rumahnya. Mereka ketakutan. Andai Siman pulang, orang sekampung akan memasunginya. Saya hanya berdoa dan berharap, semoga warga mengerti gangguan jiwa berat Siman, bisa diobati. **** @inuwicaksana.la



ilustrasi : Arko

ia masih bisa bersosialisasi dengan baik? Bagaimana fungsi perannya?

Demikianlah itu, semua disebut alloanamnesis dari orang-orang terdekat terdakwa pembunuh atau penganiaya itu. Harus oleh orang2 yang betul tahu keadaan terdakwa. Tanpa alloanamnesis ini, boleh dikata diagnosis psikiatri tidak bisa ditegakkan. Surat permintaan Visum secara tertulis yang ditandatangani penyidik/ kapolsek minimal letnan dua. Atau hakim / jaksa dari pengadilan, bila itu kasus pembegalan warisan umpamanya. Dari pengacara atau pembela tidak bisa.

Demikianlah kasus Siman kami periksa. Di bangsal ia nampak normal. Mandi, makan, minum, makan snack bersama pasien - pasien lain. Tidak rebutan. Tidak merampas jatah pasien2 lain. Tidak gaduh teriak2. Atau tingkah laku lain yang aneh-aneh.

Sesungguhnya Siman dua bersaudara. Kakaknya mening gal waktu bayi. Bapaknya mening gal karena jantung, waktu Siman umur 6 tahun. Siman hidup dipelihara ibunya, tanpa saudara, sebagai

sebelumnya perihal terdakwa pembunuh atau penganiaya. Apakah sebelumnya ia berperilaku aneh, tidak sewajarnya? Apakah ia masih bekerja dengan baik? Apakah

Sampai umur 15 tahunan, Siman naksir gadis temannya waktu kecil yang jadi bayaan toko swalayan kecil di desanya. Ia sering mampir ke swalayan itu. Ia nembung gadis itu jadi pacarnya. Tapi orangtua gadis itu tak memperbolehkan. Karena Siman hanya anak janda miskin. Buruh cuci dan bikin makanan keringan. Gadis itu terpaksa menolak, meski ia sesungguhnya juga mau dengan Siman yang gagah.

Siman frustrasi. Ia sering melamun, menyendiri. Di bawah pohon preh ditepi kali di desanya. Kadang ia menangis tersedu, atau tertawa tawa sendiri tanpa sebab. Berbicara ngomel sendiri tak karuan. Kadang pula ia terjun di kali. Menghilir arus sungai. Orang-orang mengiranya ia mau bunuh diri. Tapi Siman tetap tertawa tawa di sungai. Selamat.

Lalu munculah pikiran-pikiran itu. Ia merasa seluruh orang desa mentertawainya. Membicarakan ejekan-ejekan padanya. Dan meningkat ke pikiran orang-orang mau mencelakai atau membunuhnya. Semua disuruh ayah gadis itu. Karena ia dianggap mengganggu kehidupan si gadis. Demikian jelasnya suarasa yang mengomentari dirinya, dan pikiran yang terdistorsi dia akan dibunuh banyak orang.

Lalu terjadilah peristiwa tragis itu. Ibunya lagi duduk di ambang dapur, bikin panganan yang akan dijual. Siman yakin ibu kandungny itu bersekolong dengan "orang orang di luar" yang akan membunuhnya. Me reka suruhan ayah si gadis. Tak hanya ibunya, mereka telah pasang "monitor" di pohon sawo kecil samping rumahnya, bahkan di dalam sumur belakang rumahnya. Memata matai dia. Untuk membunuhnya. Mencinc cangnya. Maka sebelum itu terja di,

RUMAH SAKIT "JIH"
EMERGENCY CALL
0274-4663555

JiHealth corner
Tanya jawab kesehatan

• Pertanyaan dapat dikirimkan melalui e-mail konsultasi@rs-jih.co.id •

Hamil Sehat Saat Pandemi

oleh: Dini Findiarti A.Md Gz (Ahli Gizi Rumah Sakit "JIH")

JUMLAH kehamilan selama masa pandemi Covid-19, meningkat cukup signifikan. Pasalnya, selama masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) banyak klinik kesehatan dan kandungan yang tutup, sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan askes alat kontrasepsi. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), hingga pertengahan Mei 2020, setidaknya terdapat sekitar 400.000 kehamilan yang tak direncanakan, selama masa PSBB. Lantas, bagaimana cara menjaga kehamilan pada masa new normal di kala pandemi Covid-19 masih berlangsung? Berikut tips sehat dari Eric Kasmara, dokter spesialis kebidanan dan kandungan RS Pondok Indah – Puri Indah bagi para calon orang tua saat menjalani kehamilan di masa pandemi.

1. Menjaga Asupan Gizi Ibu Hamil

Ibu hamil harus menjaga pertahanan tubuh dengan makan secara teratur, termasuk memperhatikan berbagai makanan bergizi yang mencakup empat sumber karbohidrat (nasi, roti, sereal); protein (daging, telur, hewan laut, dan kacang-kacangan); sumber serat, vitamin, mineral, dan perbanyak makan sayur dan buah-buahan. Selain itu, ibu hamil juga boleh mengonsumsi susu sapi dan produknya seperti yoghurt dan keju, juga susu lowfat atau rendah lemak. Cukup garam, terutama

garam beriodium. "Perhatikan asupan cairan, minum yang banyak terutama air putih dan hindari minuman mengandung alkohol selama kehamilan. Juga hindari makan di luar, utamakan makanan sehat yang dimasak sendiri untuk menjamin keamanan makanan," tuturnya.

2. Terapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat

Ibu hamil harus selalu menjaga kebersihan dengan rajin mencuci tangan dan menggunakan masker saat ke luar rumah. Selain itu, hindari menyentuh bagian mulut, hidung, dan mata sebelum mencuci tangan untuk menghindari risiko penularan Covid-19.

3. Olahraga bagi ibu hamil Ibu hamil disarankan untuk melakukan aktivitas fisik seperti jalan pagi, yoga, dan senam hamil, serta berjemur minimal 15 menit setiap harinya. Hal tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan membuat tubuh lebih segar. Namun jangan lupa untuk menggunakan masker, jika akan beraktivitas ke luar rumah, dan hindari beraktivitas yang melibatkan banyak orang.

4. Kapan Harus ke Rumah Sakit? Ibu hamil harus segera memeriksakan diri ke rumah sakit bila ada keluar air ketuban. Jika berwarna pink, maka waktu maksimal ke rumah sakit adalah 8 jam, sedangkan jika berwarna hijau, coklat, dan hitam, maka harus segera ke rumah sakit. Air ketuban yang normal tidak berbau, jika muncul bau tak sedap, segera ke rumah sakit. (*)



Dini Findiarti Amd.Gz

KELUARGA

PEREMPUAN DAN ANAK HARUS DIUTAMAKAN

Empati dan Dukungan bagi Keluarga Pengungsi

BENCANA alam yang banyak menimpa, membuat keluarga harus diungsikan dari mara bahaya. Hidup di pengungsian bagi keluarga, bukan hal yang mudah. Fasilitas yang terbatas dan kondisi psikologis menjadi hal yang harus dihadapi dan diadaptasi.

"Ajaklah warga di area pengungsian untuk melakukan sharing terhadap apa yang dialami dan dirasakannya. Mendengar kisah yang sama atau mungkin lebih parah dapat mengubah pikiran korban yang merasa paling menderita," ujar Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK), Muhadjir Effendy.

Ditambahkan Muhadjir, empati dan dukungan moral bagi keluarga pengungsi sangat diperlukan. Selain itu, ajaklah mereka untuk produktif membuat karya dari bahan-bahan yang tersedia di lingkungan, misalnya membuat sesuatu yang bermanfaat selama mereka tinggal di pengungsian, seperti bantal, selimut, atau boneka untuk anak-anak mereka.

Kaum laki-laki yang masih kuat, bisa diadakan kegiatan kerja bakti membersihkan reruntuhan rumah atau membangun toilet umum sementara. Pada area pengungsian biasanya terdapat dapur darurat. Ajaklah ibu-ibu juga bapak-bapak ataupun anak-anak yang sudah dewasa.

"Ternyata, memasak bisa dijadikan upaya mengatasi trauma akibat bencana alam. Karena dilakukan secara bersama-sama, memasak di dapur darurat mendorong korban untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga tidak larut dalam kesedihan," kata Muhadjir.

Untuk itu, Muhadjir mengatakan, masyarakat bisa menunjukkan empatinya dengan memberikan dukungan langsung kepada pengungsi sesuai dengan kapasitasnya.

Mengatasi trauma juga bisa di-

lakukan dengan membantu orang lain. Karena menurut penelitian, membantu dan bersikap ramah terhadap orang lain dapat memberikan kesenangan yang kemudian mengurangi stres dan rasa tidak berdaya yang timbul karena bencana.

Bila berkunjung ke lokasi bencana, Muhadjir menyebut selalu memperhatikan soal makanan. Ini karena makanan dapat memengaruhi suasana hati. Jadi, konsumsilah makanan yang mengandung protein berkualitas tinggi dan lemak sehat, terutama asam lemak omega-3. Kandungan tersebut dapat membantu menjaga kesehatan mental.

Selain itu, dukungan keluarga sangat membantu untuk mence-

gah dan memperbaiki gejala yang dialami pascabencana. "Bila ada orang-orang terdekat Anda mengalami gejala trauma, berikan dukungan dan rasa aman agar mereka tidak merasa sendiri dalam menghadapi musibah tersebut," ujarnya

Jaminan Perlindungan

Muhadjir Effendy menyebut, jika mengunjungi wilayah terdampak bencana, berusaha mengecek pelayanan kesehatan pengungsi dan kondisi perempuan dan anak. Kunjungannya tersebut dilakukan untuk mengecek penanganan dampak bencana gempa, penanganan pengungsi di posko pengungsian, mengecek pelayanan kesehatan untuk pengungsi, dan menyalurkan bantuan pemerintah pusat.

Dalam pengecekkannya di lapangan, Menko PMK menyebut penanganan bencana gempa di Kabupaten Mamuju dan Majene yang telah dilakukan oleh petugas lapangan sudah berjalan dengan baik. "Secara umum, kesan

saya penanganan bencana gempa di Majene dan Mamuju sudah sangat baik, dan penanganan di tingkat pengungsi saya kira sudah sangat bagus," ujar dia usai mengecek posko pengungsian warga terdampak gempa di Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Majene, Sulawesi Barat.

Menko PMK mengapresiasi penanganan pengungsi yang memerhatikan dengan baik, kebutuhan perempuan dan anak. Seperti posko pengungsian di Kabupaten Majene, terdapat perlakuan khusus untuk pengungsi perempuan, seperti ruangan khusus untuk ibu menyusui. Ada pula ruang khusus untuk perempuan lansia.

Muhadjir menjelaskan, di suasana bencana seperti ini, perhatian dan jaminan perlindungan untuk perempuan dan anak sangat penting untuk dilakukan. "Kita ingin membangun paradigma baru dalam penanganan bencana yaitu perempuan dan anak harus diutamakan," tuturnya.

Menurutnya, perempuan dan anak adalah pihak yang sangat rentan terhadap berbagai macam akibat dari gempa. Karena itu, berbagai kebutuhan perempuan dan anak, seperti kebutuhan sanitasi, kebutuhan sandang, kebutuhan makanan yang bergizi harus dipenuhi dengan baik.

"Kita tahu bahwa untuk perempuan itu mulai dari hamil, melahirkan, kemudian menyusui, kemudian tiap bulan juga ada masalah menstruasi. Itu harus semua tercover seluruh kebutuhannya. Gak boleh terabaikan," jelas dia.

"Kemudian berkaitan dengan anak, tentu saja di posko pengungsian kemudian mudah terjangkau penyakit, asupan gizinya juga harus baik selama masa pengungsian," imbuh Menko PMK.

Gempa bumi di Sulawesi Barat berdampak cukup serius. Berdasarkan data penanganan bencana dari Pemprov Sulbar per 26 Januari, tercatat korban meninggal dunia 108 jiwa, korban hilang 3 orang, luka berat 426 orang, luka sedang dan ringan 2943 orang.

Banyak rumah warga yang rusak, infrastruktur seperti jembatan, jalan penghubung rusak parah, jaringan listrik padam. Nilai kerugian di Kab. Mamuju mencapai Rp 120 miliar dan nilai kerugian di Kab. Majene mencapai Rp 113 miliar.

Terkait kerusakan yang diakibatkan oleh gempa bumi, Menko PMK mengatakan, pemerintah akan melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi secara bertahap pasca masa pemulihan tanggung darurat bencana saat ini. "Nanti kita akan identifikasi infrastruktur yang rusak, kemudian perumahan penduduk yang rusak, fasilitas umum yang rusak itu akan kita identifikasi," ujarnya.

Lebih lanjut, terkait kerusakan rumah warga, Muhadjir menga-

takan, rumah dengan rusak berat, nantinya akan dibantu penanganannya oleh pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian PUPR. Terkait rumah rusak berat, dia mendapatkan laporan bahwa terdapat lebih dari 1000 rumah yang mengalami rusak berat. "Yang rusak ringan nanti kita harapkan ditangani oleh pemerintah daerah setempat, sedangkan yang rusak berat nanti akan dibantu oleh pemerintah pusat," kata dia.

Kemudian untuk warga terdampak gempa bumi yang terjebak di perbukitan, pemerintah dalam hal ini BNPB juga telah menyalurkan bantuan dengan menggunakan helikopter. Nantinya juga, terang Menko Muhadjir, untuk perempuan ibu hamil dan anak-anak akan diungsikan ke posko pengungsian pusat, agar seluruh kebutuhan hidupnya dan pelayanan kesehatannya dapat terjamin dengan baik.

"Nanti akan kita lihat kalau di sana ada ibu-ibu hamil akan kita angkat turun ke bawah sehingga nanti bisa dilayani. Termasuk anak-anak. Jadi akan kita minta untuk turun aja jangan nunggu di sana," ucapnya dia.

Dalam kesempatan kunjungan kerjanya, Menko PMK secara simbolis menyerahkan bantuan pemerintah pusat berupa bantuan logistik, bantuan perlengkapan pengungsi, bantuan perlengkapan kebersihan, perlengkapan kesehatan, dan bantuan simbolis uang tunai kepada ahli waris korban meninggal dunia.

Kesempatan kunjungannya itu Menko PMK didampingi oleh Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (MenPPPA) Gusti Ayu Bintang, Sestama BNPB Harmensyah, dan jajaran pejabat dari Kemkenko PMK dan pejabat terkait. (Ati) f



KR-Surya Adi Lesma

Para lansia dan anak-anak asal Dusun Turgo Purwobinangun Pakem Sleman mengungsi dari ancaman Gunung Merapi.